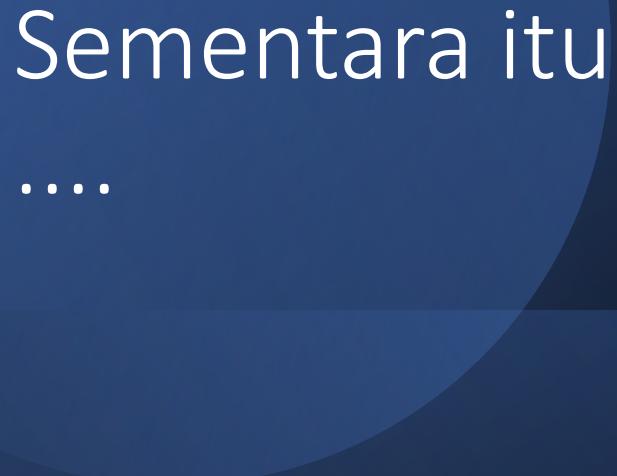


IBU KOTA NEGARA

Faisal Basri | 25 Januari 2022

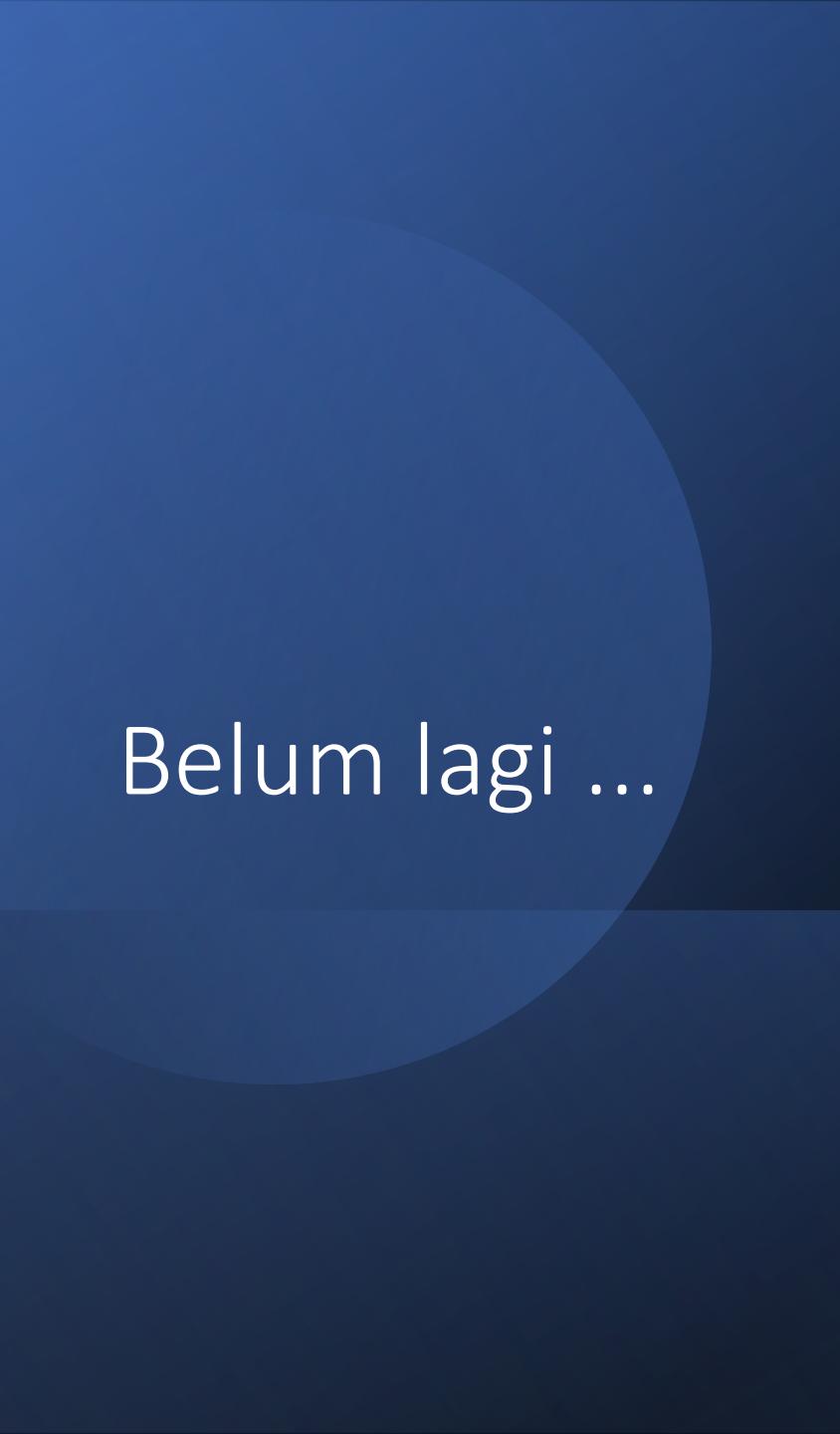
Potret dan tantangan ekonomi Indonesia

- Pertumbuhan ekonomi terus menunjukkan kecenderungan melambat.
- Pendapatan nasional per kapita merosot dan kembali turun kelas dari negara berpendapatan menengah-atas menjadi negara berpendapatan menengah-bawah.
- Kecepatan pemulihan ekonomi relatif lambat dibandingkan negara tetangga.
- Transformasi ekonomi tersendat:
 - Eksport masih saja didominasi oleh komoditas primer
 - Peranan industri manufaktur terus merosot dan turun sebelum mencapai titik optimal (gejala dini deindustrialisasi)
 - Pekerja informal lebih besar dari pekerja formal
- Penduduk *insecure* (miskin ekstrem, miskin, nyaris miskin, dan rentan miskin) masih lebih dari separuh jumlah penduduk.



Sementara itu
....

- Nisbah pajak (*tax ratio*) turun terus mencapai titik terendah sepanjang sejarah dan hanya satu digit, serta di urutan ke-127 dari 140 negara.
- Sedangkan belanja pemerintah terus meningkat, sehingga defisit APBN melebar.
- Ketidakpastian tentang wabah COVID-19 masih cukup tinggi. Varian Omicron muncul dan berpotensi menimbulkan gelombang III, sehingga membutuhkan kesiapan pendanaan ekstra untuk melindungi rakyat dan pelaku ekonomi kecil.
- Utang menggelembung dan lampu kuning sudah menyala, tercermin dari defisit *primary balance* yang membengkak dan pembayaran bunga utang telah menyedot sekitar seperlima dari pengeluaran pemerintah pusat.
- Ancaman nyata perubahan iklim yang berpotensi menimbulkan semakin sering terjadi bencana.



Belum lagi ...

- Target pemerintah (Bappenas) menjadi negara berpendapatan tinggi pada tahun 2036 mundur menjadi tahun 2043, sehingga ancaman *middle-income trap* semakin nyata.
- *Learning loss*
- Jantung perekonomian semakin lemah



Tak pelak lagi

...

Segala tantangan dan ancaman yang sangat nyata itu menuntut bangsa ini agar fokus dan menghimpun segala kekuatan dan sumber daya yang ada untuk menghadapi dan menyelesaikannya.



Defisit sense of crisis and sense of urgency

- Di tengah tantangan dan ancaman serius itu, apakah pantas mendahulukan ambisi menggelar upacara hari kemerdekaan 17 Agustus di ibu kota negara (IKN) baru yang tinggal sekitar dua setengah tahun lagi, padahal skema pendanaannya hingga sekarang belum jelas.
- Saking dipaksakan, muncul rencana menggunakan dana PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) untuk pembangunan IKN.
- Dana PEN hadir dalam kondisi kedaruratan akibat COVID-19. Apakah pemindahan ibu kota sudah sedemikian daruratnya? Apakah tidak bisa ditunda setidaknya lima hingga sepuluh tahun?
- Jika IKN dipaksakan, boleh jadi akan muncul Perppu baru yang membolehkan pemerintah melanjutkan defisit APBN di atas 3 persen hingga 2024—suatu preseden yang buruk.

Alasan perpanjang masa jabatan presiden?

Karena harus ada jaminan tidak mangkrak,
ada urgensi memperpanjang masa jabatan
presiden atau presiden tiga periode.



MENUJU KEJAYAAN **NUSANTARA**

RESMI! NAMA IBU KOTA BARU INDONESIA: NUSANTARA

“Ibu Kota Negara yang baru ini bukan sekadar kota yang berisi kantor-kantor pemerintahan tetapi kita ingin membangun sebuah new smart metropolis yang mampu menjadi magnet, menjadi global talent magnet.

Menjadi pusat inovasi.”

Presiden Jokowi

Senin, 17 Januari 2022



Belajar dari
pengalaman
negara lain

Most Useless Megaprojects in the World

<https://youtu.be/on2yz8SN3fg>